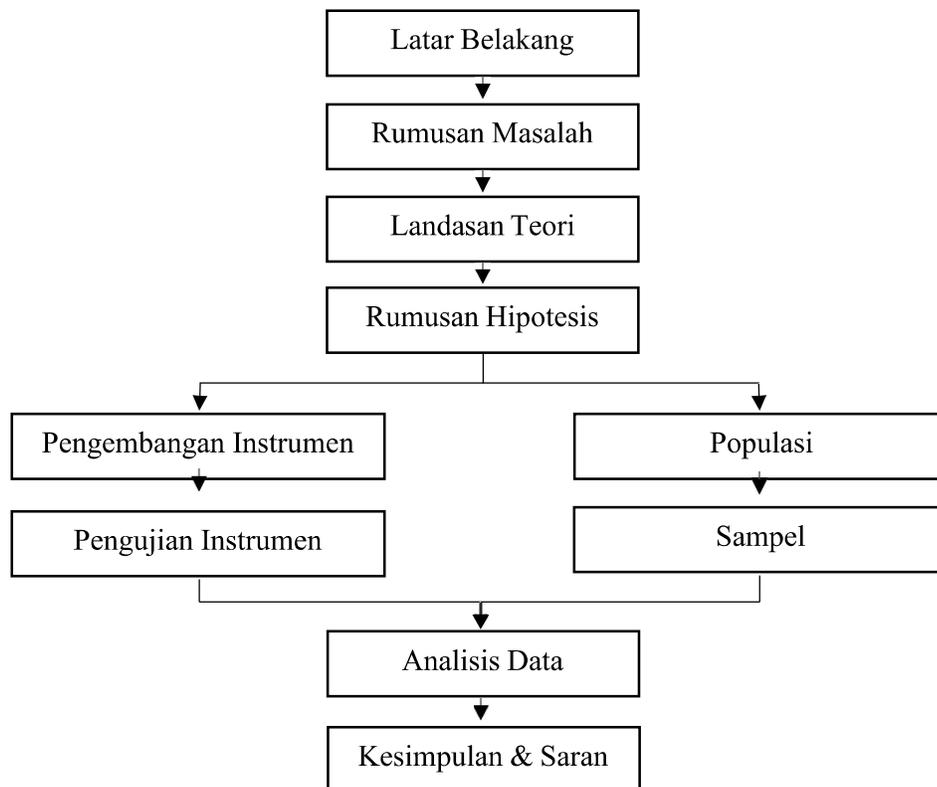


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan berupa angka-angka. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021 yang terlihat dari laporan keuangan dan laporan tahunan.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang memberikan pengaruh kepada variabel dependen atau variabel terikat. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen (X), yaitu *Good Corporate Governance* (X1), *Leverage* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3).

3.2.1.1. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance diartikan sebagai sebuah sistem manajemen perusahaan yang menggambarkan hubungan antara pemangku kepentingan yang berbeda dan memiliki tanggung jawab dalam menentukan kinerja perusahaan (Srimindarti dkk. (2022)).

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) indikator sebagai dasar perhitungan variabel *Good Corporate Governance*. 3 (tiga) indikator tersebut yaitu

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Kusumawardana & Haryanto, 2019). Kepemilikan manajerial ini bisa diukur menggunakan rumus

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Rumus 3. 1 Kepemilikan Manajerial

2. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi lain. Institusi ini dapat berupa pemerintah, intitusi swasta, domestik maupun asing (Firnanti, 2017). Institusi ini dapat berupa pemerintah, intitusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional ini bisa diukur menggunakan rumus

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Rumus 3. 2 Kepemilikan Institusional

3. Dewan Komisaris independen

Dewan komisaris independent didefinisikan sebagai seseorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendali atau tidak berhubungan dengan dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai sebuah direktur dalam sebuah perusahaan (Fadillah, 2017). Dewan komisaris independent dapat diukur menggunakan rumus

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100\%$$

Rumus 3. 3 Dewan Komisaris Independen

3.2.1.2. *Leverage*

Secara umum, *leverage* digunakan perusahaan untuk menggerakkan kegiatan operasionalnya dan mencakup pada pembiayaan utang dalam struktur modal

perusahaan (Septina, 2022). Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan rumus

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rumus 3. 4 Debt to Asset Ratio

3.2.1.3. Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan dan nilai saham (Sari & Agustina, 2021). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan total aset dengan rumus

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Rumus 3. 5 Ukuran Perusahaan

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang timbul karena menerima pengaruh dari variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) berupa manajemen laba.

3.2.2.1. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan mengubah angka laba pada laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan agar laporan keuangan tampak bagus dan sesuai dengan yang diinginkan (Panjaitan & Muslih, 2019). Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accrual* menggunakan *Modified Jones Model* yang dimodifikasi.

Adapun nilai *discretionary accrual* dapat diperoleh melalui rumus berikut

$$TAC = Nit - CFOit$$

Rumus 3. 6 Total Accrual

Keterangan :

TAC = *Total Accrual*

Nit = Laba bersih (*net income*) perusahaan I pada periode t

CFOit = Arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan I pada periode t

Selanjutnya, nilai *Total Accrual* (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut

$$TACit / Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta REV/Ait-1) + \beta_3 (PPEit/Ait-1)$$

Rumus 3. 7 Persamaan Regresi Berganda

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai non discretionary accrual (NDA) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NDAit = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 ((\Delta REVit - \Delta RECit)/Ait-1) + \beta_3 (PPEit/Ait-1)$$

Rumus 3. 8 Non Discretionary Accrual

Kemudian, *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung dengan rumus :

$$DAit = TAit/Ait-1 - NDAit$$

Rumus 3. 9 Discretionary Accrual

Keterangan :

TAit = Total accrual perusahaan i pada periode t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun $t-1$ ke tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun $t-1$ ke tahun t

PPE_{it} = Aset Tetap perusahaan pada tahun t (*property, plant, and equipment*).

DA_{it} = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan pada periode ke t

Table 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Operasional	Skala
1.	Kepemilikan Manajerial (X1)	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
2.	Kepemilikan Institusional (X2)	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
3.	Dewan Komisaris Independen (X3)	$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Leverage</i> (X4)	$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
5.	Ukuran Perusahaan (X5)	$\ln(\text{Total Asset})$	Rasio
6.	Manajemen Laba (Y)	$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Swarjana dkk (2022), populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan orang atau kasus atau objek dimana hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021, dimana diperoleh sebanyak 219 perusahaan. Berikut merupakan tabel yang berisi ke-219 perusahaan tersebut.

Table 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	GTSI	GTS Internasional Tbk
3	SMBR	Semen Baturaja Tbk
4	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
5	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
8	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
10	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
11	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
12	IKAI	Iinti Keramik Alam sari Induseri
13	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
14	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
15	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
16	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
17	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
18	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
19	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
20	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
21	CTBN	Citra Tubindo Tbk
22	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
23	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
24	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
25	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
26	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
27	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
28	LION	Lion Metal Works Tbk
29	LMSH	Lionmesh Prima Tbk

30	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
31	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
32	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk
33	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
34	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
35	AVIA	Avia Avian Tbk
36	BRPT	Barito Pasific Tbk
37	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
38	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
39	EKAD	Ekadharma International Tbk
40	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
41	INCI	Intan Wijaya International Tbk
42	KUAS	Ace Oldfields Tbk
43	LABA	Ladangbaja Murni Tbk
44	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
45	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
46	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk
47	OBMD	OBM Drilchem Tbk
48	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
49	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
50	SRSN	Indo Acitama Tbk

Lanjutan daftar populasi terlampir pada lampiran 1

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Kuswanto, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan beberapa kriteria yang ditetapkan penulis. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik *time series* dalam pemilihan sampel, yaitu pengambilan sampel secara berturut – turut dari periode tahun yang ditentukan. Berikut adalah kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam pengambilan sampel dari 219 populasi yang telah ditetapkan.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut – turut selama periode 2017-2021
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut selama periode 2017-2021
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba secara berturut - turut selama periode 2017-2021.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel.

Table 3. 3 Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur di BEI		219
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut – turut selama periode 2017-2021	(59)
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut selama periode 2017-2021	(7)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(31)
4.	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba secara berturut – turut selama periode 2017-2021	(53)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai variabel	(46)
Jumlah Sampel		23
Total Sampel Penelitian (Jumlah Sampel x 5 Tahun)		115

Table 3. 4 Sampel Perusahaan Manufaktur yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
2	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
3	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
4	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
5	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
6	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
7	SRSN	Indo Acitama Tbk
8	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk

10	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
11	TRST	Trias Sentosa Tbk
12	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
13	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
14	ASII	Astra International Tbk
15	INDS	Indospring Tbk
16	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk
20	SKLT	Sekar Laut Tbk
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
22	GGRM	Gudang Garam Tbk
23	KINO	Kino Indonesia Tbk

(Sumber : www.idx.co.id, diolah kembali)

3.4. Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan *time series* sebagai pemilihan data dalam populasi, dimana data diperoleh secara urut dalam periode waktu yang telah ditetapkan. Dan sumber data yang digunakan oleh peneliti berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh penulis untuk penelitian yang dilakukan. Data ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dengan menelusuri laporan keuangan tahunan perusahaan dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan dari website resmi perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan erat pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Untuk melakukan analisis ini maka penulis menggunakan alat statistik yang berfungsi dalam mengolah data, yaitu SPSS versi 25.

3.6.1. Analisis statistik deskriptif

Statistika deskriptif merupakan sebuah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunya dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun mengenai populasi akan sampel yang diambil (Kuswanto, 2012)

3.6.2. Uji asumsi klasik

3.6.2.1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk membuktikan apakah data yang akan diolah sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Distribusi data yang normal merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melanjutkan perhitungan analisis statistiska (Widana & Muliani, 2020). Adapun kriteria pengambilan keputusan uji normalitas berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka data dinyatakan tidaj berdistribusi normal

3.6.2.2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian memiliki unsur yang sama. Hal ini dikarenakan, antar variabel independen seharusnya tidak mengandung aspek ataupun dimensi yang sama karena nanti hasil koefisien regresi yang didapatkan menjadi bias atau tidak bermakna (Widana & Muliani, 2020). Untuk menentukan nilai multikolinearitas bisa menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dari hasil uji yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan

1. Nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
2. Nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

3.6.2.3. Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) uji autokorelasi merupakan uji yang menentukan apakah terdapat korelasi atau tidak dari model regresi periode t terhadap periode sebelumnya. Dalam melakukan uji ini bisa memanfaatkan Uji *Durbin-Watson* (DW test) dan di bawah ini merupakan serangkaian cara dalam menafsirkan hasil Uji DW (Ghozali, 2021).

1. Ketika $0 < d < d_l$, maka tidak terdapat autokorelasi positif dan ditolak.
2. Ketika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak terdapat autokorelasi negatif dan ditolak.
3. Ketika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dan diterima.

3.6.2.4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu model analisis regresi. Terdapat dua cara dalam mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, salah satunya yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*. Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas ataupun di bawah nilai nol sumbu y dan di kiri atau kanan nilai nol pada sumbu x maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Widana & Muliani, 2020)

3.6.3. Analisis regresi linear berganda

Persamaan regresi berganda diartikan sebagai persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$EM = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Rumus 3. 10 Uji Agresi Linear Berganda

Keterangan :

EM	: Earnings Management (EM)
α	: Koefisien Konstanta
β	: Koefisien Regresi
X1	: Kepemilikan Manajerial
X2	: Kepemilikan Institusional
X3	: Dewan Komisaris Independen
X4	: <i>Leverage</i> (DAR)
X5	: Ukuran Perusahaan

E : Koefisien error

3.6.4. Uji Koefisien Determinan

Menurut (Ghozali, 2018,:97) koefisien determinansi (R^2) mempunyai tujuan menghitung sejauh apa kesanggupan model menjelaskan variasi variabel terikat, angka dari Koefisien determinansi (R^2) ialah kisaran angka nol dan satu, nilai Koefisien determinansi (R^2) kecil menandakan bahwa variabel bebas dalam menjabarkan variasi variabel dependen terbatas, sedangkan angka mendekati satu menandakan variabel independen memberi hampir semua informasi yang diperlukan untuk mengestimasi variasi variabel dependen

3.6.5. Uji hipotesis

3.6.5.1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2018:98).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 11 Uji t (Parsial)

r = Koefisien korelasi parsial

n = jumlah data sampel

Rumusan hipotesis

H_0 : ($\beta = 0$) *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial) tidak mempengaruhi manajemen laba secara signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

- H_{a1} : ($\beta \neq 0$) *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial) mempengaruhi manajemen laba secara signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H_{o2} : ($\beta = 0$) *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) tidak mempengaruhi manajemen laba secara signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H_{a2} : ($\beta \neq 0$) *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) mempengaruhi manajemen laba secara signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H_{o3} : ($\beta = 0$) *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen) tidak mempengaruhi manajemen laba secara signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H_{a3} : ($\beta \neq 0$) *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) mempengaruhi manajemen laba secara signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H_{o3} : ($\beta = 0$) *Leverage (Debt to Asset Ratio)* tidak mempengaruhi manajemen laba secara signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H_{a3} : ($\beta \neq 0$) *Leverage (Debt to Asset Ratio)* mempengaruhi manajemen laba secara signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H_{o4} : ($\beta = 0$) Ukuran Perusahaan (*Total Asset*) tidak mempengaruhi manajemen laba secara signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H_{a4} : ($\beta \neq 0$) Ukuran Perusahaan (*Total Asset*) mempengaruhi manajemen laba secara signifikan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Kriteria hasil pengujian berdasarkan perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} , sebagai berikut:

1. Jika nilai T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} ($T_{hitung} > T_{tabel}$) maka variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, H_a diterima
2. Jika nilai T_{hitung} lebih kecil daripada T_{tabel} ($T_{hitung} < T_{tabel}$) maka variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, H_a ditolak

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen maka akan dilakukan statistik uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) mengartikan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, H_a diterima
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) mengartikan bahwa variabel independen berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel dependen, H_a ditolak

3.6.5.2. Uji f (Pengujian Secara Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3. 12 Uji f (Parsial)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data

Rumusan hipotesis

H_0 : ($\beta = 0$) *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H_a : ($\beta \neq 0$) *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria hasil pengujian berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , sebagai berikut :

1. Jika nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka beberapa variabel independen tersebut memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, H_a diterima
2. Jika nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, H_a ditolak

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen maka akan dilakukan statistik uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) mengartikan bahwa beberapa variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, H_a diterima
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) mengartikan bahwa variabel independen berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel dependen, H_a ditolak

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data milik perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan yang akan diteliti. Data tersebut peneliti peroleh dari kantor cabang Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di kota Batam pada Komp, Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Centre, Kota Batam.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan Bulan Februari 2023 dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

Table 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2022												2023							
		SEP		OKT				NOV				DES				JAN				FEB	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Penentuan Topik	■																			
2	Pengajuan Judul		■	■																	
3	Kajian Pustaka				■	■	■	■													
4	Pengumpulan Data								■	■	■	■									
5	Pengolahan Data												■	■	■	■					
6	Hasil Penelitian																	■	■		
7	Kesimpulan & Saran																			■	■

(Sumber : Peneliti,2022)